

**Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam isu
Kekerasan pada Anak dan Remaja di Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan dua memperoleh Gelar Sarjana (S-1) dalam
bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh :

AJENG NUR KHASANAH

07041182025036

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam isu
Kekerasan pada Anak dan Remaja di Indonesia”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana
S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Ajeng Nur Khasanah

07041182025036

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Sari Mutiara Aisyah. S.IP MA



14 April 2024

NIP.199104092018032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi. S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam isu
Kekerasan pada Anak dan Remaja di Indonesia**

Skripsi

Oleh :

AJENG NUR KHASANAH

07041182025036

**Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 14 Mei 2024**

Pembimbing:

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
NIP.199104092018032001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

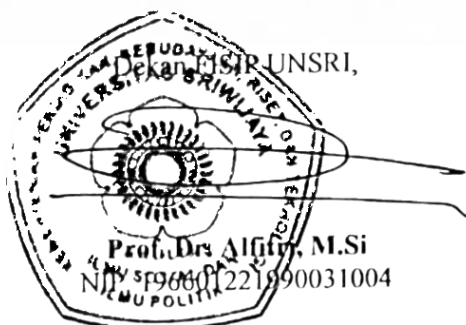
Tanda Tangan



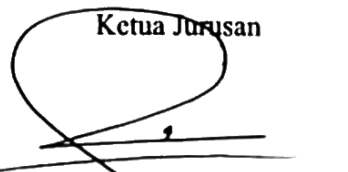
2. Yuni Permatasari, S.IP., M.HI
NIP. 199706032023212021



Mengetahui,



Ketua Jurusan



Sofyan Efendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Nur Khasanah

NIM : 07041182025036

Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 08 Februari 2003

Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF
dalam isu Kekerasan pada Anak dan Remaja di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan. Karya Ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Ajeng Nur Khasanah

NIM. 07041182025036

ABSTRAK

Isu kekerasan pada anak dan remaja terus meningkat setiap tahun di Indonesia, dengan jumlah korban mencapai 21.241 pada tahun 2022. Penanggulangan yang dilakukan oleh UNICEF dan BTS adalah dengan membuat sebuah Kampanye anti-kekerasan, UNICEF dan BTS berkolaborasi dalam Kampanye Love Myself #ENDViolence dengan tujuan untuk menginspirasi generasi muda agar menemukan cinta dalam diri mereka sendiri dan menyebarkannya kepada orang lain, dengan harapan menciptakan dunia yang lebih baik dan bebas dari kekerasan. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengkaji pelaksanaan Kampanye Love Myself dalam menangani isu kekerasan terhadap anak dan remaja di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi konsep Tahapan Kampanye Ostergaard (2002) dengan menggunakan metode kualitatif dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampanye Love Myself #ENDViolence berhasil memenuhi tahapan pelaksanaan kampanye. Pada Tahapan *Awareness*, kampanye ini menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui Video Kampanye Global. Melalui Tahapan *Attitude*, adanya perubahan perilaku yang dapat menarik simpati masyarakat lewat karya seni seperti musik, konser, dan kegiatan bersama UNICEF yang dibuat oleh BTS. Sedangkan pada Tahapan *Action*, terdapat partisipasi langsung dari BTS seperti *Berdonasi sehingga akan memotivasi masyarakat untuk melakukan hal serupa*. Dengan demikian, Kampanye Love Myself #ENDViolence bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menarik simpati dan menghasilkan tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir masalah kekerasan terhadap anak dan remaja di Indonesia.

Kata Kunci : Kampanye Love Myself, Isu kekerasan, anak dan remaja, Indonesia

Indralaya, 22 Mei 2024

Pembimbing

Mengetahui,



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A

NIP.199104092018032001

Ketua Jurusan Ilmu
Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M. Si

NIP.197705122003121003

ABSTRACT

The issue of violence against children and teenagers continues to increase every year in Indonesia, with the number of victims reaching 21,241 in 2022. The response carried out by UNICEF and BTS is that by creating an anti-violence campaign, UNICEF and BTS collaborated in the Love Myself #ENDViolence Campaign with the aim of inspiring young people to find love within themselves and spread it to others in the hope of creating a better world free from violence. Therefore, this research is interested in examining the implementation of the Love Myself Campaign in dealing with the issue of violence against children and adolescents in Indonesia. This research adopts Ostergaard's (2002) concept of campaign stages using qualitative methods and secondary data. The research results show that the Love Myself #ENDViolence Campaign has successfully fulfilled the campaign implementation stages. At the awareness stage, this campaign conveys information and knowledge through global campaign videos. Through the Attitude Stages, there are changes in behavior that can attract public sympathy through works of art such as music, concerts, and activities with UNICEF created by BTS. Meanwhile, in the Action Stage, there is direct participation from BTS, such as donating, so that it will motivate people to do the same. Thus, the Love Myself #ENDViolence Campaign not only provides information but also attracts sympathy and results in actions being taken to minimize the problem of violence against children and teenagers in Indonesia.

Keywords: *Love Myself Campaign, Violence, Children, Adolescents, Indonesia*

Indralaya, 22 Mei 2024

Pembimbing

Mengetahui,



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A

NIP.199104092018032001

**Ketua Jurusan Ilmu
Hubungan Internasional**



Sofyan Effendi, S.IP., M. Si

NIP.197705122003121003

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat, rahmat, nikmat, dan hidayat sehingga penulis dapat sampai ketahap ini dan menyelesaikan skripsi dengan judul “ Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam isu kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia” setelah melalui berbagai proses untuk memenuhi salah satu syarakat untuk dapat menyandang gelar Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Pada penulisan skripsi ini tentunya penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Tentunya rasa bangga dapat penulis rasakan ketika mencapai tahapan terakhir ini. Pada prosesi penulisan skripsi penulis banyak sekali kritik, saran, bantuan, dukungan, hingga nasehat yang diberikan dari berbagai pihak yang tentunya memberikan kenangan yang penuh makna bagi penulis. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof H. Anis Saggaff, selaku Rektor Universitas Sriwijaya awal penerimaan saya;
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI;
4. Pak Sofyan Effendi S.IP., M.Si., ketua jurusan Hubungan Internasional UNSRI;
5. Miss Sari Mutiara Aisyah S.IP., MA selau dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan ilmu untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen-dosen ilmu hubungan internasional, Universitas Sriwijaya yang telah menjadi memberikan ilmu yang tidak ternilai kepada penulis selama penulis menempuh

- pendidikan di Universitas Sriwijaya. Terutama Miss Mia dan Miss Yuni sebagai dosen penguji saya telah banyak memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi
7. Seluruh staff juga jajaran lainnya dalam fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi
 8. Kepada mereka yang kehadirannya sangat penting bagiku "Ibu Sri Sari Alam, Bapak Suradi, dan Kakak Mohamad adityawan saputra". terima kasih untuk doa restu, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang mengeringi setiap langkah selama saya menempuh perkuliahan juga rasa syukur karena selalu percaya dengan semua keputusan yang saya ambil, terima kasih karna selalu berusaha menghargai dan menerima semua keputusan yang saya ambil meskipun terkadang hasilnya mengecewakan. The only one who always choose to trust me more than society, grew up by watching them raise me that hard, i couldn't be weak, tanpa kekuatan dan kehadiran yang kalian berikan pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud . terima kasih selalu berusaha merayakan dan menjadi rumahku untuk pulang.
 9. Kepada nenek anang dan nenek ino, terima kasih selalu berusaha meraih kabar, membantu, juga mendoakan setiap langkah yang saya pilih meskipun arah yang dituju belum tentu benar
 10. Kepada keluarga besarku, terima kasih untuk semua dukungan yang diberikan , terutama untuk ainun karena selalu menjadi tempat pertama aku untuk berkeluh kesah, menangis, dan berbagi kebahagiaan pada setiap proses perkuliah dan proses aku bertumbuh menjadi manusia. Selalu menerima selalu berusaha menyemangati dan berusaha hadir pada setiap peristiwa hidupku. To be honest without you mbak, i don't know would i will be, proud of you too mbak.
 11. Kepada Tempat saya menambah pengalaman baik didalam maupun diluar kampus; Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Bandar Lampung dan Badan Otonom Cogito. Terima kasih

untuk semua pengalaman bermakna yang telah memberi pelajaran, penerimaan, kritik, dan tanggung jawab untuk semua hal yang membuat saya lebih berkembang.

12. Terima kasih juga untuk semua orang yang telah hadir didalam perjalanan berharga saya seperti Yunita, Safira, Kak Udi, Sinta, Lena, Erwin, Dwi, Iroh, Lussy, Kiyute. Juga semua yang hadir dan memberikan banyak pelajaran dalam proses berkembang yang namanya tidak saya sebutkan terima kasih banyak untuk semua suka dan duka.
13. Terima kasih juga untuk BTS yang banyak menginspirasi saya dan menemani melalui karya seni dalam menulis skripsi ini. See you 2025 boysss!
14. Dan tak lupa terima kasih banyak untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang sampai saat ini, Allah is the best of planners. Remember ajeng!

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRISPI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II	11

TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Konseptual	16
2.2.1 Kampanye.....	16
2.3 Alur Pemikiran / Kerangka Pemikiran	20
2.4 Argumentasi Utama.....	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Definisi Konsep.....	22
3.2.1 Definisi Konsep Kampanye.....	22
3.2.2 Definisi Kampanye Love Myself	23
3.2.3 Definisi Kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia	24
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data	28
3.9 Jadwal Penelitian.....	29
3.10 Sistematika Penulisan.....	29
BAB IV	32
GAMBARAN UMUM.....	32

4.1 Isu Kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia	32
4.2 BTS (Beyond The Scane).....	40
4.3 UNICEF (United Nations Childrens’s Emergency Fund)	44
BAB V.....	52
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Awareness	52
5.1.1 Video Kampanye Global	53
5.2 Attitude.....	58
5.2.1 Musik	59
5.2.2 Konser	64
5.2.3 Kegiatan BTS bersama UNICEF.....	66
5.3 Action.....	70
5.3.1 Donasi	70
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80
6.1 KESIMPULAN	80
6.2 SARAN	81
6.2.1 Saran Teoritis	81
6.2.2 Saran Praktis.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu	11
Tabel 2 Fokus Penelitian	25
Tabel 3 Jadwal Penelitian	29

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kasus Kekerasan Pada Anak dan Remaja di Indonesia Tahun 2019-2022	4
Bagan 2 Jumlah Korban Kekerasan Pada Anak dan Remaja Tahun 2023.....	5

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Alur Pemikiran.....	20
Figure 2 LOVEMYSELF Campaign Video.....	53
Figure 3 LOVE MYSELF Global Campaign Video	55
Figure 4 RM at BTS Love Yourself Tour in Citi Field, New York	64
Figure 5 BTS pada Sidang Umum PBB ke 73	67
Figure 6 Data hasil sensus ARMY 2020	72
Figure 7 Akun Twitter ARMY HELP CENTER (AHC)	75

DAFTAR SINGKATAN

A.R.M.Y	: <i>Adorable Representative M.C for Youth</i>
AHC	: <i>ARMY HELP CENTER</i>
BTS	: <i>Beyond The Scene</i>
IGO	: <i>International Goverment Organization</i>
KPAI	: <i>Komisi Perlindungan Anak Indonesia</i>
KRW	: <i>South Korean Won</i>
LBH	: <i>Lembaga Bantuan Hukum</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa – Bangsa</i>
PPPA	: <i>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</i>
UNICEF	: <i>United Nation's Internasional Children Emergency Fund</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset penerus bangsa yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan dari sebuah negara haruslah mendapatkan kesempatan sebesar mungkin untuk dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sehat sebagaimana yang tercantum didalam *Convention on Rights of the Child* (Konvensi Hak Anak). Semua anak tanpa terkecuali mempunyai hak untuk dilindungi sejak mereka hadir didalam kandungan oleh keluarga, pemerintah, negara maupun organisasi dengan berpedoman pada hukum yang berlaku. Namun, hingga saat ini masih banyak negara-negara yang berjuang mengatasi masalah kekerasan pada anak dan remaja yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya terkhususnya Indonesia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 15a menyatakan “ setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan” dianggap melawan hukum. Selain negara yang berperan dalam mengatasi permasalahan isu kekerasan pada anak dan remaja di seluruh dunia, terdapat juga beberapa organisasi internasional yang juga ikut serta dalam mengatasi isu tersebut salah satunya adalah UNICEF. (Wati & Puspitasari, 2018; Wati & Puspitasari, 2018)

UNICEF (United Nations International Children’s Emergency Fund) merupakan Organisasi Internasional dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang ditujukan untuk membantu meningkatkan kesehatan, gizi, pendidikan, dan kesejahteraan umum pada anak-anak. Pada isu kekerasan yang sering kali terjadi kepada anak-anak UNICEF berperan

sebagai wadah yang memberikan perlindungan dan menjaga anak-anak agar tetap aman dari kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi. UNICEF juga membantu membangun sistem perlindungan anak yang komprehensif berskala nasional untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan, pelecehan, penelantaran, dan eksploitasi. Penanggulangan yang dilakukan oleh UNICEF adalah dengan mendukung kampanye-kampanye nasional yang secara khusus bergerak untuk menghentikan segala tindak kekerasan pada anak dan remaja diseluruh dunia. Salah satu Kampanye yang sering kali mendapat perhatian dari kalangan masyarakat internasional adalah Kampanye Love Myself yang diluncurkan oleh BTS dan UNICEF. (UNICEF , Perlindungan Anak, 2022)

Kampanye Love Myself merupakan kampanye anti-kekerasan yang diluncurkan pada tanggal 1 November 2017 oleh grup vokal pria asal Korea Selatan yaitu BTS (Beyond The Scenes) yang berangotakan RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook bersama dengan BIGHIT MUSIC sebagai perusahaan yang menaunginya melakukan kerja sama dengan Komite Korea Selatan dan Jepang untuk United Nation's Children Emergency Fund (UNICEF). Ide kampanye diperkenalkan oleh BTS sebagai upaya untuk melanjutkan Kampanye #ENDViolence, sebuah kampanye global dari UNICEF yang bertujuan untuk memastikan anak-anak dan remaja didunia hidup dengan aman dan sehat tanpa rasa takut akan kekerasan yang terlebih dahulu diluncurkan oleh UNICEF. (love-myself.org, 2017)

Kampanye Love Myself sendiri adalah kampanye anti-kekerasan yang mendorong kaum muda diseluruh dunia untuk menemukan cinta dalam diri mereka sendiri dan menyebarkan cinta itu kepada orang-orang di sekitar mereka sehingga dunia dapat menjadi tempat yang lebih baik lagi bagi mereka yang sedang berjuang dan yang pernah menjadi korban kekerasan, dengan adanya kampanye ini BTS dan UNICEF berharap bahwa kampanye ini dapat digunakan untuk menyebarkan cinta dan kebaikan kepada orang lain,

juga sebagai wadah yang dapat menghentikan kekerasan dalam bentuk apapun. Kampanye ini dilakukan dengan mempromosikan tagar #BTSLoveMyself diberbagai platform media sosial terutama Twitter (X), juga donasi rutin yang dilakukan oleh BTS bersama BIGHIT MUSIC juga penggemar dan pendukung kampanye ini pada website online maupun pada tenda kampanye yang dibuka mengikuti Konser tur dunia yang dilakukan oleh BTS. Berdasarkan data yang dilansir pada situs website resmi Love Myself hingga bulan Oktober 2023 Tagar #BTSLoveMyself telah digunakan sebanyak 15,315,497 dan dana yang terkumpul dari acara resmi yang dilakukan kampanye ini telah sebanyak 4,522,418,182 KRW (love-myself.org, 2017)

Dilansir dari sumber UNICEF Pemilihan BTS sebagai Kelompok muda untuk berperan mengkampanyekan Kampanye Love Myself dikarenakan BTS sebagai musisi banyak menciptakan lagu yang liriknya mengandung banyak kekhawatiran yang mewakili anak dan remaja diusia belasan hingga dua puluhan tahun. BTS juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyebarluaskan kampanye ini melalui penggemar yang mereka miliki, UNICEF beranggapan bahwa musik yang dirilis oleh BTS sejalan dengan visi mereka yang tidak menginginkan anak-anak mendapatkan kekerasan baik dilingkungan masyarakat maupun keluarga. BTS sebagai Boygrup sangat menghargai berbagai macam keberagaman yang ada didunia dan menjunjung tinggi keadilan untuk generasi muda yang tersisihkan dari lingkungan masyarakat karena isu sosial yang mereka alami (Praisra & Putra , 2017).

Selain itu Kepopuleran BTS dikalangan masyarakat internasional dengan ditandai BTS yang memenangkan penghargaan pada Billboard Music Awards dengan kategori Top Social Artist mengalahkan juara bertahan Justin Bieber dan Selena Gomez pada 2017 dan BTS menduduki puncak tangga lagu selama 95 minggu di pasar Amerika Serikat. Juga ditahun 2018 BTS berhasil menduduki puncak tangga lagu Album Billboard dua kali dan tur

Amerika Utara yang terjual habis menambah keyakinan UNICEF untuk memilih BTS karena kepopuleran mereka di kalangan dunia internasional dapat menarik penikmat musik mereka untuk juga menyuarakan sekaligus ikut mendukung tujuan dari Kampanye Love Myself dalam skala internasional (Time.com, 2018)

Bagan 1 Kasus Kekerasan Pada Anak dan Remaja di Indonesia Tahun 2019-2022



Sumber : Data Statistik Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)

. Sedangkan di Indonesia isu kekerasan yang sering kali dijumpai merupakan isu kekerasan pada anak dan remaja yang berkaitan dengan kekerasan fisik, emosional, seksual, sosial, hingga kekerasan yang dilatarbelakangi oleh Adat dan Kebudayaan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), hingga tahun 2022 ada sekitar 21.241 anak yang menjadi korban kekerasan. Bentuk kekerasan pun bermacam-macam mulai dari kekerasan secara verbal, fisik, seksual, penelantaran, perdagangan hingga eksploitasi. Berdasarkan hasil survey yang dikeluarkan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menunjukkan bahwa 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87,6% di lingkungan

sekolah dan 17.9% dilingkungan masyarakat. 78.3% anak menjadi pelaku kekerasan karena pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya. Pelaku kekerasan anak biasanya dilakukan oleh orang-orang terdekatnya yang seharusnya menjadi tempat anak berlindung seperti orang tua, kerabat dekat, tetangga hingga guru. (Pratiwi, Sebanyak 21.241 Anak Indonesia Jadi Korban Kekerasan pada 2022, 2023).

Bagan 2 Jumlah Korban Kekerasan Pada Anak dan Remaja Tahun 2023



Sumber : data statistik kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak (Kemen-PPPA).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (Kemen-PPPA) dalam periode sepanjang tahun 2023 melaporkan setidaknya ada 20.205 peristiwa kekerasan yang terjadi di Indonesia selama tahun 2023. Jenis kekerasan yang diterima oleh anak-anak dan remaja pun beragam tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, hingga eksploitasi. Dan jenis kekerasan yang paling umum terjadi di Indonesia adalah kekerasan seksual. Jumlahnya bahkan mencapai 8.838 kejadian kekerasan lalu diikuti dengan kekerasan fisik terhadap anak dan remaja yang tercatat sebanyak 4.025 kejadian. Ada pula 3.800 kekerasan psikis pada anak yang terjadi pada 2023. Diikuti juga 955 kejadian penelantaran anak sepanjang tahun lalu. Kemudian, eksploitasi terhadap anak tercatat sebanyak 226 kejadian. Sedangkan kejadian anak sebagai

korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO) di Indonesia ada 195. Dan kekerasan dalam bentuk lainnya terjadi sebanyak 2.166 jenis kekerasan sepanjang tahun 2023. (Pratiwi, 2024)

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindak kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia seperti faktor karakteristik kepribadian anak, karakteristik pelaku kekerasan, lingkungan fisik, dan budaya. atau dapat dikelompokkan menjadi faktor orang tua dan faktor anak. Faktor orang tua antara lain: kurangnya pemahaman akan perkembangan, pola asuh, dan mendidik anak, orang tua dalam penyalahgunaan obat dan alkohol yang pada akhirnya melakukan tindak kekerasan, anak yang tidak diinginkan, hubungan orang tua yang tidak harmonis, dan kemiskinan. Faktor dari anak antara lain: tingkah laku anak akibat penyakit kronis, tidak dapat memenuhi ekspektasi orang tua, dan perubahan emosi yang signifikan pada anak.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan, kekerasan sosial yang sering kali diterima atau sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat juga dapat menjadi faktor yang mendukung terjadinya kekerasan pada anak-anak. Karena stereotip dari masyarakat yang menganggap anak-anak dan remaja sebagai kelompok yang lemah dalam lingkungan sosial. Kondisi usia yang masih muda dan ketidakberdayaan fisik membuat mereka mudah menjadi target kekerasan, eksploitasi, penyalahgunaan, diskriminasi, dan lainnya. Anak-anak yang berada pada posisi terendah dalam struktur sosial seringkali dianggap tidak memiliki hak-hak dan dapat menjadi sasaran kekerasan oleh orang dewasa. Hasil Konsultasi Anak tentang Kekerasan terhadap anak di 18 Provinsi dan Nasional menyatakan bahwa bentuk-bentuk kekerasan yang diterima oleh anak-anak dan remaja meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis (emosional), kekerasan seksual, kekerasan sosial, dan kekerasan yang timbul dari tradisi atau adat. (Adawiah, 2015)

Pertama, Kekerasan Fisik (*Physical Abuse*) merupakan kekerasan berbentuk penyiksaan, pemukulan, penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa barang yang dapat menimbulkan luka fisik hingga kematian pada anak. Bentuk luka tersebut dapat berupa lecet, atau memar akibat persentuhan atau kekerasan benda tumpul seperti cubitan, ikat pinggang, rotan, dan kayu. Luka biasanya ditemukan dibagian paha, dada, mulut, pipi, lengan, perut, punggung, atau daerah bokong. *Kedua*, Kekerasan Psikis (*Mental Abuse*) adalah kekerasan yang meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, dan film pornografi pada anak. Kekerasan emosional merupakan tindakan orangtua yang secara khusus mengganggu pertumbuhan jiwa anak, seperti pertengkaran dan penganiayaan pasangan hidup (ayah atau ibu si anak) atau penghinaan/caci maki yang sering dilakukan terhadap anak. *Ketiga*, Kekerasan Seksual (*Sexual Abuse*) merupakan perlakuan pra-kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata-kata, sentuhan, gambar seksual, exhibitionism), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (incest, perkosaan, eksploitasi seksual).

Keempat, Kekerasan Sosial (*Social Abuse*) mencakup eksploitasi anak dan penelantaran anak. Eksploitasi anak merupakan perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan keluarga maupun masyarakat. Contohnya orang tua sering memposisikan keberadaan anak sebagai aset ekonomi keluarga seperti disuruh bekerja membersihkan kerang, dipaksa bekerja menjadi pengemis, pemulung, hingga pengamen. Adapun tindak pemanfaatan dapat disaksikan dari eksploitasi yang dijumpai di tengah keluarga berada atau kaya. Seperti anak dimanfaatkan sebagai objek milik keluarga, atau boneka cantik milik keluarga yang harus terlihat sempurna, juga bentuk penelantaran pada anak adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak, seperti anak dikucilkan, tidak diberikan pendidikan, dan perawatan kesehatan yang layak. *Kelima*, Kekerasan yang diakibatkan tradisi atau Adat,

seperti dipaksa kawin pada usia yang muda bagi anak-anak perempuan, ditunangkan, dipotong jari-jari jika ada keluarga yang meninggal, dan mutilasi alat kelamin perempuan (FGM). Perkawinan anak selain melanggar hak-hak anak dengan memaksa mereka berhenti sekolah, juga mengakibatkan kemiskinan antargenerasi, hingga merusak pendidikan jangka panjang mereka (Adawiah, 2015)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut selain telah tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, menurut Ketua Komisi VIII DPR Saleh Partaonan Daulay terhadap beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah yaitu (1) Perlunya Koordinasi antara kementerian lembaga. (2) melibatkan partisipan masyarakat luas. (3) pemerintahh didesak untuk memprioritaskan pengalokasian anggaran pada perlindungan anak. (4) memperkuat payung hukum bagi perlindungan anak-anak indonesia. (5) hukum harus ditegakkan secara tegas (Rostanti & Aminah , 2016). Meskipun telah terdapat peraturan yang mengatur tentang hukuman terhadap pelaku kekerasan khususnya kekerasan pada anak dan remaja namun, apabila dilihat dari periode tahun 2019-2023 kasus kekerasan pada anak dan remaja di diindonesia tetap belum stabil secara keseluruhan masih sehingga. UNICEF juga mendorong pemerintah untuk segera mengatasi permasalahan tersebut dengan menghasilkan bukti-bukti yang dapat diandalkan untuk mendukung informasi dalam advokasi, mereformasi undang-undang dan memperbarui kebijakan sesuai dengan standar HAM Internasional, mengembangkan pakar profesional perlindungan anak hingga penyaringan serta pelacakan anggaran untuk meningkatkan manajemen keuangan publik bagi anak-anak. Juga mengusung kampanye-kampanye yang diharapkan mampu untuk ikut mengurangi kasus kekerasan sampai melindungi korban kekerasan.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang Kampanye Love Myself dan isu kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia, juga kerjasama yang terjalin antara UNICEF sebagai Organisasi Internasional dan BTS sebagai Kelompok Individu akan menghasilkan keterkaitan satu sama lain dengan tujuan dan visi yang sama yaitu fokus untuk mengatasi isu kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia. Membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi tema penelitian karena penulis ingin melihat Pelaksanaan Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam isu kekerasan anak dan remaja di Indonesia, dengan judul Penelitian “ *Kampanye Love Myself #ENDViolence dalam Isu Kekerasan pada Anak dan Remaja Di Indonesia* “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Tahapan pelaksanaan Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam menangani isu Kekerasan pada Anak dan remaja di Indonesia?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS X UNICEF dalam isu kekerasan Anak dan Remaja di Indonesia” mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pelaksanaan Kampanye LoveMyself #ENDViolence dalam mempengaruhi isu Kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini penulis berharap nantinya penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi kajian bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang ingin mendalami kampanye Love Myself BTS dan UNICEF yang berkaitan dengan isu kekerasan anak dan remaja di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian yang dilakukan ini penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi bagi semua kalangan yang membacanya mengenai Kampanye Love Myself #ENDViolence BTS bersama UNICEF dalam isu kekerasan pada anak dan remaja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. M. (2020). KOMUNIKASI PARTISIPATIF FANDOM ARMY BANDNG DALAM KAMPANYE BTS LOVE MYSELF . *PRoListik: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5 No 1*.

About LOVE MYSELF . (2017, 12 11). Retrieved from LOVE MY SELF : <https://www.love-myself.org/post-eng/about-love-myself/>

Adawiah, R. A. (2015). Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Keamanan Nasional Vol 1 No. 2* , 280-292.

ADITIYA, I. M. (2023, April 9). *Indonesia Jadi Negara dengan Penggemar BTS Terbanyak*. Retrieved from GoodStats: <https://goodstats.id/infographic/indonesia-jadi-negara-dengan-penggemar-bts-terbanyak-iRwEd>

Barus , R. (18, Mei 17). *Berasal dari Agensi Kecil, 12 Perjalanan Karier BTS Hingga Populer di Dunia* . Retrieved from IDN TIMES : <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/ramadani-barus/perjalanan-karir-bts-dari-rookie-hingga-menjadi-artis-dunia-yang-buat-army-bangga-1?page=all>

bighit. (n.d.). Retrieved from ibighit: https://ibighit.com/bts/eng/discography/detail/love_yourself-answer.html

CNN Indonesia . (2018, September 25). *UNICEF Ungkap Alasan Memilih BTS Pidato di PBB*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180925161956-234-333050/unicef-ungkap-alasan-memilih-bts-pidato-di->

- kumparanK-POP. (2019, Juni 13). *7 Lagu BTS yang Membahas Isu Sosial* . Retrieved from kumparanK-POP: <https://kumparan.com/kumparank-pop/7-lagu-bts-yang-membahas-isu-sosial-1rGkGw7vjvt/2>
- kumparanNEWS. (2021, Semptember 15). *Kiprah BTS di Sidang Umum PBB 2018: Ajak Anak Muda Cintai Diri Sendiri*. Retrieved from kumparanNEWS: <https://kumparan.com/kumparannews/kiprah-bts-di-sidang-umum-pbb-2018-ajak-anak-muda-cintai-diri-sendiri-1wXEmu8xpab/full>
- Lestari, N. D., & Susanto , A. (2019). Kampanye #ENDVIOLENCE dalam rangka kemitraan global UNICEF-INDONESIA untuk mendorong pengakhiran kekerasan terhadap anak 2016-2017. *jurnal KINESIK Vol 6 No 1* , 50-52.
- Lestari, S. K., & Saidi, A. I. (2020). SEMIOTIKA "KAMPANYE LOVE MYSELF GRUP PENYANYI KOREA BTS (Studi Kasus: Video Comeback Trailer 'Epiphany')". *Jurnal Komunikasi Visual Wimba Volume 11 no 2*, 24-37.
- love-myself.org. (2017). *love-myself.org*. Retrieved from love-myself.org: love-myself.org
- Maharani, I. (2023, september 21). *BTS Donasi Ke UNICEF Dalam Rangka Perbarui Kontrak, Total Capai 86 M sejak 2017*. Retrieved from wowkeren.com: <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00492415.html>
- Meme, A. (2021). Pengaruh Kredibilitas, Kualitas Pendekatan Emosional, Dan Kualitas Isi Pesan Terhadap Efektivitas Kampanye "Love Myself" . *Jurnal Media dan Komunikasi Vol 2, No 2*, 131-147.
- Miftahurrezki, & Anshori, M. (2021). ANALISIS MAKNA PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU KPOP BTS ANSWER: LOVE MYSELF. *Kangan Komunika Journal of communication science*, 77-79.

- Miranti, A. R., & Rachmawati, I. (2019). Hubungan Kampanye BTS X UNICEF 'Love Myself' dengan sikap Suportif Adorable Representative M.C For Youth Bandung . *Prosiding Manajemen Komunikasi, Volume 5 No. 2*, 591.
- Muhamad , N. (2023, September 27). *Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>
- Novia, J., & Gischa, S. (2022, Maret 14). *Pentingnya Komunikasi Persuasif dalam sebuah Kampanye* . Retrieved from Kompas.com : <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/14/190000169/pentingnya-komunikasi-persuasif-dalam-sebuah-kampanye?page=all>
- Pangemanan, J. I. (2023, Mei 03). *Kampanye adalah: Metode, Tujuan, dan Cara Melakukan* . Retrieved from Media Indonesia : <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/578447/kampanye-adalah-metode-tujuan-dan-cara-melakukan>
- Praisra, H., & Putra , Y. M. (2017, November 1). *BTS Gabung Unicef Kampanyekan 'Love Myself'*. Retrieved from Republika: <https://ameera.republika.co.id/berita/oyq8g0284/bts-gabung-unicef-kampanyekan-love-myself>
- Pratiwi, F. S. (2023, Maret 7). *Sebanyak 21.241 Anak Indonesia Jadi Korban Kekerasan pada 2022*. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-21241-anak-indonesia-jadi-korban-kekerasan-pada-2022>

- Pratiwi, F. S. (2024, Februari 23). *Data Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia Menurut Jenisnya pada 2023*. Diambil kembali dari DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kekerasan-terhadap-anak-di-indonesia-menurut-jenisnya-pada-2023>
- Putri, V. K. (2022, desember 21). *7 Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli*. Retrieved from KOMPAS.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/21/120000969/7-definisi-pendidikan-menurut-para-ahli#:~:text=Dilansir%20dari%20buku%20Filsafat%20Pendidikan%20Islam%20%282019%29%20karya,pertumbuhan%20meliputi%20penyesuaian%20pada%20tiap%20fase%20kecakapan%20sese>
- Qothrunnada, K. (2021, November 22). *Pengertian Variabel dan Jenisnya dalam Penelitian*. Retrieved from detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5821887/pengertian-variabel-dan-jenisnya-dalam-penelitian>
- Qothrunnada, K. (2022, desember 21). *Advokasi Adalah: Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Contohnya*. Retrieved oktober 8, 2023, from detikbali: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6473123/advokasi-adalah-tujuan-fungsi-jenis-dan-contohnya>
- Rostanti, Q., & Aminah, A. N. (2016, Januari 5). *Ini Lima Hal yang Perlu Dilakukan Pemerintah Menghadapi Kasus Kekerasan Anak*. Retrieved from REPUBLIKA: <https://news.republika.co.id/berita/o0gk9c384/ini-lima-hal-yang-perlu-dilakukan-pemerintah-menghadapi-kasus-kekerasan-anak>

salma . (2023, Februari 23). *Penelitian Deskriptif : Pengertian, Karakter, Ciri-Ciri dan Contohnya*. Retrieved from Duniadosen.com: <https://duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>

Tantomi, I. (2021, April 16). *Titik Balik Kesuksesan BTS Diungkap Para Direktur Agensi K-Pop, 6 Hal Ini Jadi Kunci Utamanya*. Retrieved from KapanLagi.com: <https://www.kapanlagi.com/korea/titik-balik-kesuksesan-bts-diungkap-para-direktur-agensi-k-pop-6-hal-ini-jadi-kunci-utamanya-3cc575.html?page=2>

Time.com. (2018, Oktober 11). *Everything to Know About K-Pop Group BTS*. Retrieved from Time.com: <https://time.com/collection/next-generation-leaders/5418827/bts-members/>

Tuasikal , R. (2020, September 1). *Fanbase K-Pop BTS Donasi Jutaan Rupiah untuk Perempuan Korban Kekerasan*. Retrieved from VoaIndonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/fanbase-boyband-bts-donasi-jutaan-rupiah-untuk-perempuan-korban-kekerasan/5567311.html>

UNICEF . (2022). *Perlindungan Anak*. Retrieved from unicef Indonesia: <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection>

UNICEF. (1989). *Convention on the Rights of the Child*. Retrieved from Unicef for every Child: <https://www.unicef.org/child-rights-convention>

UNICEF. (2016). *How We Work* . Retrieved from Unicef for every child: <https://www.unicef.ch/en/what-we-do/how-we-work>

UNICEF. (2022). Retrieved from Unicef Indonesia: <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum#umum1>

UNICEF. (2024, April 22). *BTS and UNICEF celebrate LOVE MYSELF campaign with renewed support for UNICEF's #OnMyMind initiative*. Retrieved from UNICEF: <https://www.unicef.org/partnerships/bts-and-unicef-celebrate-love-myself-campaign-renewed-support-unicefs-onmymind>

Unicef Indonesia . (n.d.). *Tokoh Publik Berpengaruh (Influencer)*. Retrieved from unicef Indonesia: <https://www.unicef.org/indonesia/id/kemitraan/influencer#:~:text=UNICEF%20berja%20bersama%20tokoh-tokoh%20publik%20dari%20dunia%20seni%2C,media%20sosial%20untuk%20mperjuangkan%20hak%20dan%20aspirasi%20anak-anak>.

Venus, A. (2004). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam mengefektifkan Kampanye Komunikasi* . Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Voaindonesia.com. (2018, 11 15). *Korea Selatan Berupaya Atasi Tingginya Tingkat Bunuh Diri*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/korea-selatan-berupaya-atasi-tingginya-tingkat-bunuh-dirii/4659471.html>

Wati , D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan Terhadap anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang tua. . *Varia Pendidikan, Vol 30. No 1* , 21-26.